

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman pariwisata dan budaya dari Sabang hingga Merauke. Setiap daerah dan provinsi memiliki ciri khas pariwisata dan kebudayaan masing-masing. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan pariwisata, kebudayaan, dan tradisi. Tradisi di Jawa Tengah merupakan warisan agama dan kerajaan Hindu dan Budha yang berkuasa pada masa lalu serta pengaruh kerajaan Islam yang terakhir. Pariwisata dan kebudayaan di Jawa Tengah dikenal karena banyaknya situs-situs peninggalan zaman purbakala seperti Candi Prambanan dan Candi Borobudur.

Magelang sebagai salah satu kabupaten dan kota di Jawa Tengah memiliki banyak potensi pariwisata antara lain keindahan alam, beraneka ragam kesenian, makanan tradisional, tradisi budaya dan batik (<http://magelangkab.go.id/>, Bag. Humas dan Protokol, Kabupaten Magelang Gelar Pameran Kuliner Kriya dan Batik, 23-02-2014, 19:02).

Batik Magelang memiliki ciri khas tersendiri yang membuatnya berbeda dari motif batik lain. Batik Magelang terinspirasi dari wisata alam dan kebudayaan yang terdapat di Magelang. Selain terinspirasi dari wisata alam dan budayanya, batik Magelang juga terpengaruhi oleh perkembangan batik Yogyakarta, batik Solo dan batik Pekalongan yang selama ini menjadi sentra batik di Jawa Tengah. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik warisan budaya Indonesia sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Hal ini menjadi titik awal sebagai perkembangan batik di daerah Magelang.

Selama ini Magelang memang bukan termasuk wilayah penghasil batik, karena memang tidak ada sejarah batik dari kota ini. Batik Magelang sendiri sudah ada sejak tahun 2009 namun baru tahun 2010 batik Magelang ini baru dipromosikan oleh pemerintah kota Magelang. Beberapa nama motif batik Magelang diambil dari

nama – nama kampung terbesar yang ada di Magelang. Kampung-kampung tersebut dipilih karena memiliki legenda atau riwayat unik (<http://www.tempo.co/read/news/2013/06/10/198487147/Pekan-Budaya-Batik-Magelang>, Olivia Lewi Pramesti, Pekan Budaya Batik Magelang, 17-02-2014, 21:12).

Hingga saat ini batik khas Magelang masih terkendala pemasaran dan pengenalan mengenai Batik Magelang, Batik Magelang masih dalam tahap mencari pasar yang lebih luas. Hal ini dikarenakan minimnya media informasi untuk masyarakat, sehingga sedikit yang mengetahui mengenai keberadaan batik Magelang. Pasar Batik Magelang sendiri hingga saat ini masih dalam lingkup masyarakat Magelang dan beberapa kota besar seperti Jakarta dan Semarang (<http://www.tempo.co/read/news/2013/05/04/199477870/Batik-Magelang-Usung-Motif-Legend-Kampung>, Olivia Lewi Pramesti, Batik Magelang Usung Motif Legenda Kampung, 17-02-2014, 21:23). Batik khas Magelang belum sepopuler batik Yogyakarta, batik Solo, dan batik Pekalongan yang menjadi sentra batik di Jawa Tengah. Pemerintah Magelang terus berupaya agar batik Magelang dikenal di masyarakat. Salah satu dengan mengajak pengrajin batik mengikuti pameran yang diselenggarakan di berbagai kota (<http://kr.co.id/read/198004/pemkab-magelang-kembangkan-batik-lokal.kr>, Tomi Sujatmiko, Pemkab Magelang Kembangkan Batik Lokal, 23-02-2014, 16:59).

Dari masalah yang Penulis paparkan di atas, Penulis ingin membuat buku informasi sebagai media pengenalan batik Magelang. Buku informasi ini nantinya dibuat dengan pendekatan ilustrasi. Pemilihan ilustrasi adalah karena ilustrasi mampu menggambarkan beberapa proses atau kejadian yang sulit didapatkan melalui teknik fotografi. Buku cetak dipilih sebagai sarana pengenalan karena buku cetak lebih mudah dibaca karena tidak melelahkan mata pembaca jika dibandingkan dengan buku digital, selain itu informasi yang disampaikan lewat buku dapat lebih jelas dan lengkap. Melalui buku ilustrasi ini juga ada peluang untuk mengenalkan ragam motif dan cerita sejarah dari Batik Magelang yang masih bisa dibilang baru. Oleh sebab itu penulis mencoba merancang buku sebagai media pengenalan ragam motif Batik

Magelang. Sehingga dapat membantu memperkenalkan salah satu kebudayaan Indonesia khususnya Batik Magelang kepada konsumen.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

- a. Masih sedikit khalayak yang mengetahui keberadaan Batik Magelang.
- b. Batik Magelang kurang populer dibandingkan Batik Yogyakarta, Batik Solo, dan Batik Pekalongan.
- c. Hingga saat ini batik khas Magelang masih terkendala pemasaran dan pengenalan mengenai Batik Magelang.
- d. Batik Magelang masih dalam tahap mencari pasar yang lebih luas karena belum banyak yang mengetahui mengenai keberadaan batik tersebut.

1.3 PERMASALAHAN

Bagaimana merancang buku ilustrasi sebagai media pengenalan Batik Magelang?

1.4 RUANG LINGKUP

Batasan ruang lingkup yang akan dilakukan selama tugas akhir ini sebagai berikut:

- a. Geografi
Penulis mengambil fokus penelitian di daerah kota Magelang, karena Penulis ingin memperkenalkan batik Magelang.
- b. Demografis
Perancangan buku ilustrasi ini ditujukan untuk konsumen menengah keatas karena batik Magelang itu sendiri mempunyai harga yang cukup tinggi. Konsumen menengah ke atas memang merupakan target pasar dari batik Magelang. Untuk rentan usia, Penulis memilih usia 18 – 30 tahun sebagai *target audience* karena umur tersebut dianggap mampu mewakili generasi muda yang nantinya akan mewarisi budaya batik itu sendiri.
- c. Psikologis

Penulis menargetkan buku ilustrasi ini kepada mereka yang menyukai batik dan kebudayaan Indonesia

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan untuk menghasilkan buku ilustrasi yang dapat memberikan informasi mengenai batik Magelang agar batik tersebut dapat diapresiasi.

1.6 CARA PENGUMPULAN DATA

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkat pada tempat penelitian (Rohendi Rohidi, 2011: 182). Berdasarkan teori tersebut, maka observasi akan penulis lakukan terhadap pengrajin Batik di kota Magelang.

b. Studi Pustaka

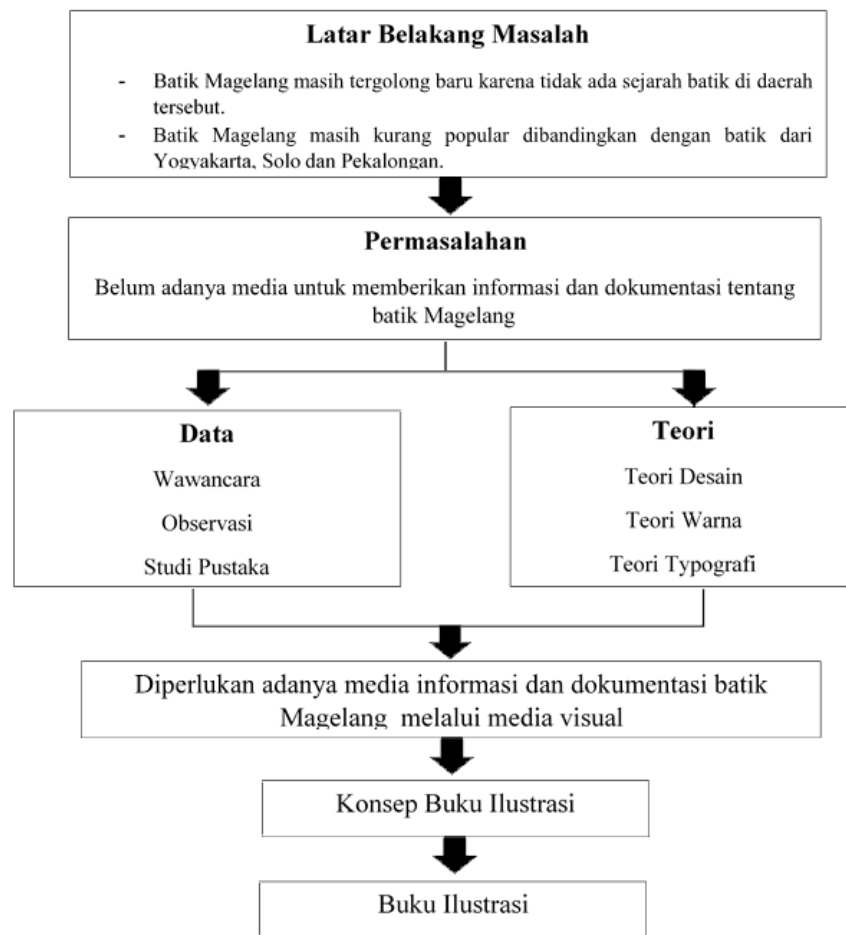
Teknik pengumpulan data biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen yang menjadi sasaran kajiannya, yang berbentuk berbagai catatan, baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan. Informasi yang dikumpulkan antara lain berupa catatan perorangan, organisasi, serta berbagai catatan dan buku yang berkaitan dengan karya yang sedang dikaji (Rohendi Rohidi, 2011: 207). Berdasarkan teori tersebut, penulis melakukan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan mencari informasi mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan teori apa batik itu sendiri, ragam motif dan filosofinya, warna, layout dan tipografi yang diperlukan untuk perancangan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Wawancara dapat berlangsung dari pertanyaan biasa atau singkat, hingga yang bersifat formal (Rohendi Rohidi, 2011: 209). Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan dan mencari informasi mengenai perkembangan batik di Magelang dan makna ataupun filosofi dari Batik Magelang.

1.7 SKEMA PERANCANGAN



Bagan 1.1 Skema Perancangan

1.8 PEMBABAKAN

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang dan permasalahan yang berkaitan dengan batik dan batik Magelang, identifikasi masalah, permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dari Batik Magelang. Selain itu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.

BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan tentang dasar pemikiran serta landasan teori sebagai alat bantu dan landasan dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disampaikan pada bab I.

Menjelaskan landasan teori tentang ilustrasi. Bab ini juga menjelaskan teori tentang batik, motif batik, warna, layout, dan tipografi.

BAB III Data dan Analisis Masalah

- Data

Menjelaskan dan menjabarkan berbagai data dari hasil observasi dan wawancara mengenai Batik Magelang.

- Analisis

Berisi tentang pengolahan berbagai data dan teori yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan mengenai konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual yang digunakan dalam perancangan buku Batik Magelang. Hasil perancangan dimulai dari pembuatan sketsa hingga penerapan visualisasi pada media yang dipilih.

BAB V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisa dan perancangan.